

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN ALAT PERAGA KONGKRIT PADA SISWA KELAS III SD N BATURSARI 4 KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Oleh: Syafuddin

SD N Batusari 4 Kec.Mranggen Kab. Demak

Email : syaefuddin012@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran Matematika dalam menentukan penjumlahan dan pengurangan uang pada siswa kelas III SD Negeri Batusari 4.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Subyek utama penelitian adalah siswa kelas III SD Batusari 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pembelajaran Matematika pada sekolah dasar khususnya kelas III dengan materi penjumlahan dan pengurangan uang selama ini banyak menemui kesulitan. (2) Fokus kesulitan tersebut karena selama ini mereka menganggap bahwa pembelajaran Matematika sulit dipelajari. (3) Dengan dasar teori Konstruktivisme dimanapengetahuan dapat dibangun atau dipelajari melalui pengamatan sendiri, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sehingga peserta didik interaktif dalam pembelajaran tersebut. (4) Penelitian ini memberikan gambaran upaya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran menyenangkan yang memanfaatkan uang sebagai media pembelajaran dan hasilnya memuaskan.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Metode Demonstrasi, Alat Peraga Konkrit

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional agar terbentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur, sopan, berakhlak mulia, bermoral dan bertanggung jawab, maka guru berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk itu guru perlu bersikap profesional, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bermoral, bertanggung jawab, dan disiplin tinggi.

Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang penting dan berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kenyataannya menunjukkan bahwa taraf serap yang dicapai oleh siswa kelas III di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada mata pelajaran

matematika semester I tentang materi penjumlahan dan pengurangan uang belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari seluruh siswa kelas III sebanyak 17

Siswa hanya 6 siswa (35%) yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam memperbaiki proses pembelajaran guru menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan metode demonstrasi serta alat peraga kongkrit berupa uang asli baik logam maupun kertas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi bersama supervisor 2,. Dari hasil diskusi yang dilakukan diperoleh penyebab sebagai berikut :

- a. Hasil belajar matematika rendah.
- b. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan menakutkan.
- c. Siswa kurang perhatian saat mengikuti pelajaran.
- d. Siswa kurang paham pada materi.

1.3. Analisa Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, peneliti mencoba menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran belum tuntas. Berikut adalah hasil analisis yang dapat ditemukan :

- a. Guru kurang menguasai dalam menggunakan metode pembelajaran.
- b. Guru tidak menggunakan alat peraga yang kongkrit.
- c. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- d. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

1.4. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti dengan bantuan Supervisor 2 berusaha mencari alternatif pemecahan masalah. Beberapa alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi agar siswa lebih aktif dan tertarik terhadap pelajaran serta menggunakan alat peraga yang kongkrit agar siswa lebih mudah dalam memahami materi, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan peraga yang asli agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran. Dengan metode ini guru dituntut untuk dapat

menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi uang bagi siswa kelas III di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak semester ganjil.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga kongkrit dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi uang bagi siswa kelas III di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak semester ganjil.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan kiranya dapat memberikan manfaat

1). Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan dapat menemukan hal baru yang positif.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil ketuntasan belajar siswa meningkat.
- c. Agar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

2). Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme dalam penerapan berbagai metode pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan metode dan pemanfaatan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.

- d. Meningkatkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

3). Manfaat Bagi Sekolah

- a. Mengubah pandangan siswa terhadap sekolah, dari sebuah tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan dan mengasyikkan
- b. Meningkatkan kualitas sekolah berdampak pada peningkatan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.
- c. Memberikan nilai lebih bagi sekolah di mata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa.
- d. Meningkatkan kualitas sekolah, berdampak pada peningkatan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

2. Kajian Teori

2.1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.

Menurut Lewin (Tahir 2012:77), PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain.

Menurut Bahri (2012:8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dan untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Menurut Suyadi, 2012:18, PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian

tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta menerima pelajaran dari guru yang sama.

Menurut John Elliot, PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan meningkatkan profesional.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Sanjaya, 2010:25), PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya. PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

2.2. Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan mata pelajaran yang di pelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi.

Menurut Hudoyo (1988) pelajaran matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Dari pendapat di atas maka dapat dilihat beberapa komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, tingkat perkembangan intelektual siswa, prinsip dan teori belajar, keterlibatan siswa secara aktif, keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

2.3. Pemanfaatan Metode Demonstrasi dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD

2.3.1. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat dari metode demonstrasi yaitu:

- a. Proses belajar lebih terarah.
- b. Perhatian siswa terhadap pelajaran lebih terpusat.
- c. Pengalaman belajar siswa lebih bermakna bagi siswa.

2.3.2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah

- a. Perhatian siswa lebih terpusat pada hal – hal yang penting dan terpusat pada proses belajar mengajar.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

2.3.3. Kelemahan metode demonstrasi adalah:

Kelemahan metode Demonstrasi sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan.
- b. Diperlukan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah dipakai.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas

2. 4. Pengertian Alat Peraga Dan Manfaat Alat Peraga

Alat peraga yaitu alat bantu pelengkap yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan para siswa. Bentuk alat peraga dapat berupa benda ataupun perilaku. Benda berupa benda tiruan.

Beberapa manfaat alat peraga dalam penyampaian pelajaran yaitu antara lain:

- a. Alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa.
- b. Alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara yang ada di kelas dengan yang ada di luar kelas.
- c. Alat peraga memungkinkan pendidikan lebih sesuai dengan perorangan.

Dari paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa jika di dalam sesuatu proses pembelajaran, guru dalam merencanakan dan menggunakan alat peraga yang kongkrit dan sesuai maka akan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas dapat diambil pokok pikiran bahwa pelajaran Matematika di SD dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan yang ada pada diri siswa. Penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit akan melatih keaktifan dan pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan.

2.6. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan dan permasalahan yang telah

dirumuskan maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bahwa prestasi belajar siswa kelas III semester ganjil di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak terdapat pelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit”.

3. Metode Penelitian

3.1. Latar dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Batusari 4 yang beralamat Karang Malang Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sekolah ini berada di area pedesaan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penulis merupakan pengajar di sekolah tersebut sejak 2014, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian sesuai dengan profesi penulis. Sekolah ini sendiri sudah didirikan pada tahun 1985.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada tahun ajaran. Jumlah siswa adalah 17 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sebagian besar siswa berasal dari penduduk sekitar. Mata pencaharian orang tua siswa juga beragam, antara lain pedagang, buruh, petani, tukang bangunan, PNS, dan tukang becak.

3.3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah rekan guru yaitu sebagai kolaborator

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan pada kondisi awal saat pembelajaran pra siklus, dan teknik pengamatan saat pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Teknik tes dilakukan secara unjuk kerja dan tes tertulis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

- Observasi Prsitipatif yang dilakukan peneliti bersama Supervisor 2 dan penilai 2 selama penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit dipakai dalam pembelajaran matematika di kelas III SD negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
- Dokumentasi hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus hingga pembelajaran dengan memakai alat peraga dan metode demonstrasi dalam siklus I dan siklus II.
- Data keterkaitan antara perencanaan dan pelaksana pembelajaran diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana perbaikan pembelajaran, dan lembar pengamatan minat siswa.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data alat pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu:

- Dokumen berupa daftar nilai belajar siswa mulai pembelajaran pra siklus hingga pembelajaran dengan memakai penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit dalam siklus I dan siklus II.
- Butir soal pada lembar evaluasi untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dicantumkan dalam lembar rekapitulasi

hasil evaluasi siswa dari pembelajaran pra siklus hingga siklus II.

3.4.3. Validasi Data

Validasi data hasil belajar siswa diperoleh dari pengamatan pada proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Validasi diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis, maka peneliti menyiapkan tiga lembar evaluasi untuk kegiatan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

3.4.4. Analisa Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif komparatif dengan presentase. Hasil dari analisis kemudian dibandingkan dan dideskripsikan dalam berbagai tindakan lanjutan pada tiap siklusnya. Dengan cara ini akan terlihat perubahan pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan angka-angka. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan refleksi berdasarkan hasil diskripsi tersebut, menarik kesimpulan, dan menentukan tindakan lanjutan.

3.4.5. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penggunaan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan uang asli baik logam maupun kertas pada siswa kelas III SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah 80% siswa mencapai KKM.

3.4.6. Prosedur Penelitian

Peneliti ini diawali dengan kegiatan pra siklus yaitu kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal siswa dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan. Maka peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

- a. Tahap perencanaan.
- b. Tahap pelaksanaan atau tindakan.
- c. Tahap observasi dan evaluasi dan
- d. Tahap refleksi.

Hasil Siklus I

Hasil penelitian pada siklus 1 , webagai berikut:

1) Tahap perencanaan Tindakan

- a) Permohonan ijin di SD Negeri Batusari 4. Permohonan ini mudah diperoleh karena peneliti sebagai tenaga pengajar di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
- b) Identifikasi masalah dalam dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyusun rencana penelitian berupa kegiatan menyeluruh yang berupa siklus tindakan.
- d) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP)
- e) Merumuskan spesifikasi media yang benda kongkrit sebagai media pembelajaran.
- f) Menyusun soal, kisi-kisi soal, kriteria penilaian, lembar evaluasi, dan lembar rekapitulasi hasil evaluasi siswa.
- g) Menyusun tehnik pemantauan pada tiap tahap penelitian denan menggunakan lembar pengamatan minat siswa.
- h) Menyusun perencanaan tehnik analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

- a) Penulis melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat.
- b) Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian, dan aktifitas siswa, serta sarana prasarana pembelajaran, maka

dilakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas III. Dalam kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan yang telah disusun.

- c) Dalam kegiatan awal guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
- d) Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru menggunakan media belajar yang kongkrit.
- e) Guru memberikan tugas kelas sebanyak satu atau dua soal dan langsung memberikan umpan balik.
- f) Dalam proses selanjutnya guru menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga yang kongkrit dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok 4 siswa.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

- a) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Supervisor 2 dan Penilai 2 melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas didalam kelas, baik aktifitas peneliti sebagai guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan alat peraga kongkrit. Semua aktifitas siswa saat pembelajaran Siklus I ini diamati, mulai dari perhatian, keberanian saat bertanya, kebenaran menjawab pertanyaan guru. Kemampuan siswa mengerjakan tugas dalam kerja kelompok, dan menguasai konsep. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan minat siswa. Sasaran pemantuan adalah siswa kelas III saat berlangsungnya pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga yang kongkrit.

- c) Dalam kelompok setiap siswa diberi lembar evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Soal harus dikerjakan sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan soal tersebut, teman satu kelompok bertanggungjawab untuk menjelaskannya.
- d) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, peneliti sebagai guru berkeliling dalam kelas untuk membantu memberikan penjelasan. Guru memberi pujian pada kelompok yang semua anggotanya sudah bekerja dengan baik.
- e) Evaluasi diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat peraga dan penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

4) Tahap Refleksi

- a) Setelah mendapat hasil evaluasi, dilakukan pembahasan data-data atau nilai yang diperoleh. Sehingga didapatkan suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian pada siklus I. Hasilnya dapat dilihat dan dibandingkan dengan Pra Siklus dan dapat ditentukan langkah apa yang akan diperlukan selanjutnya.
- b) Setelah perbaikan pembelajaran selesai, peneliti melakukan diskusi atau refleksi dengan Supervisor 2 dan penilai 2 untuk mengetahui hasilnya, baik dilihat dari aspek minat siswa mengikuti pembelajaran dan juga dari hasil belajar siswa pada Siklus I.
- c) Hasil analisis yang diperoleh akan digunakan untuk merencanakan tindakan pada Siklus II.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan atau kekurangan selama Siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan Siklus II, dengan harapan minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

1) Tahap Perencanaan

- a) Melakukan identifikasi masalah yang belum bisa diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I.
- b) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) Siklus II
- c) Merumuskan spesifikasi alat peraga yaitu beberapa uang kertas dan uang logam dengan nominal yang berbeda sebagai media pembelajaran.
- d) Menyusun soal, kisi-kisi, kriteria penilaian, lembar evaluasi, dan lembar rekapitulasi hasil evaluasi siswa.
- e) Menyusun tehnik pemantauan pada tiap tahapan penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan minat siswa.
- f) Menyusun perencanaan tehnik analisis data dan penyimpulan hasil penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

- a) Penulis melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat.
- b) Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian, dan aktifitas siswa, serta sarana dan prasarana pembelajaran, maka dilakukan kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.
- c) Kegiatan awal adalah memberikan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan bangun ruang yang dilakukan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Dalam kegiatan inti, siswa mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media benda kongkrit seperti uang logam Rp 200,00, Rp 500,00, Rp 1000,00. Serta uang kertas Rp 1000,00, Rp 2000,00, Rp 5000,00, Rp 10.000,00.
- e) Guru memberikan tugas berupa satu atau dua soal dan langsung memberikan umpan balik.

- f) Dalam proses pembelajaran selanjutnya guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok kecil, yang tiap kelompok berisi 4 siswa. Tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi; dan

- a) Saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung Supervisor dan Penilai 2 melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktifitas di dalam kelas, baik aktifitas peneliti sebagai guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b) Setiap siswa dalam kelompok diberi lembar evaluasi sesuai materi yang diberikan. Soal harus dikerjakan sendiri kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika ada yang tidak menjawab, teman satu kelompok bertanggungjawab menjelaskannya.
- c) Sementara siswa bekerja, peneliti sebagai guru berkeliling dalam kelas untuk memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mengulang kembali konsep atau menjawab pertanyaan, guru juga memberikan pujian atau hadiah terhadap kelompok yang sudah dapat menyelesaikan dengan baik.
- d) Evaluasi diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat peraga nyata dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

- a) Setelah mendapatkan evaluasi pada Siklus II, peneliti didampingi Supervisor 2 bersama Penilai 2 melakukan pembahasan antara siklus-siklus yang sudah dilakukan, baik dilihat dari aspek minat siswa saat mengikuti pelajaran dan juga dari hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil dari penelitian dan

melihat apakah masih diperlukan langkah perbaikan selanjutnya.

- b) Hasil analisis yang telah diperoleh akan digunakan sebagai penarik kesimpulan seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan benda nyata dan penerapan metode demonstrasi pada pelajaran matematika pada siswa kelas III Semester ganjil di SD Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak khusus kelas III. Sebelum melakukan penelitian, guru melakukan observasi mengenai hal-hal berikut ini:

- a. Keadaan kelas yang merupakan tempat belajar siswa selama penelitian berlangsung.
- b. Jumlah siswa kelas III yang menjadi objek observasi.
- c. Kemampuan masing-masing siswa kelas tersebut dapat dilihat dari daftar nilai yang dimiliki oleh guru kelas III.

Dari observasi yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

- a. Kelas yang ditempati siswa kelas III bersih dan tidak terlalu bising karena terletak di jalan kampung dan agak jauh dari jalan raya. Kondisi tersebut memudahkan konsentrasi siswa terpusat pada pelajaran yang diterimanya. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah 17 siswa.
- b. Dari daftar nilai yang dimiliki guru SD Negeri Batusari 4, guru dapat mengetahui masing-masing siswa. Sebagian besar siswa kelas III SD Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika sehingga nilai mereka peroleh relatif rendah. Rata-rata

kelas pada saat ulangan materi penjumlahan dan pengurangan uang hanya mencapai 36,8 %.

4.2. Hasil Pembinaan Supervisor (Deskripsi Persiklus)

Siklus I

a. Hasil Perencanaan

Didasarkan pada hasil pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran, peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I dengan tujuan kekurangan sebelum perbaikan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus I dan prestasi siswa dapat meningkat.

b. Hasil Pelaksanaan

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan 10 Nopember 2018 dengan materi pokok " Penjumlahan dan Pengurangan Uang ". Menggunakan metode demonstrasi sebagaimana terlampir pada lampiran ini. Pembelajaran diakhiri dengan tes dan hasilnya dianalisa untuk menentukan perlu tidaknya siklus selanjutnya.

c. Hasil Pengamatan

Dari data pengamatan yang dilakukan guru diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

d. Hasil Refleksi

Hasil belajar siswa kelas III Semester I tahundi SD Negeri Batusari 4 dalam menentukan penjumlahan dan pengurangan uang sebelum seperti yang diharapkan. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 36,8% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah KKM kelas yaitu 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus I belum berhasil seperti yang di harapkan. Maka dari itu guru merencanakan untuk mengadakan perbaikan.

**Data Nilai Hasil Pembelajaran Siklus I
Mata Pelajaran Matematika Kelas III
Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 SD
Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen
Kabupaten Semarang**

Nilai	Frekuensi	Keterangan
0	0	Tidak Tuntas
10	0	Tidak Tuntas
20	1	Tidak Tuntas
30	0	Tidak Tuntas
40	5	Tidak Tuntas
50	2	Tidak Tuntas
60	3	Tidak Tuntas
70	3	Tuntas
80	1	Tuntas
90	1	Tuntas
100	1	Tuntaas
Rata-rata		

Siklus II

a. Hasil Perencanaan

Didasarkan pada hasil perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I sehingga dapat meningkatkan prestasi seperti yang diharapkan.

b. Hasil Pelaksanaan

Dalam Perbaikan Pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2018 dengan materi yang sama yaitu penjumlahan dan pengurangan uang menggunakan metode demonstsi dan benda kongkrit sehingga peserta didik tertarik. Pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis dan setelah dianalisa dapat menentukan perlu tidaknya siklus selanjutnya.

c. Hasil Pengamatan

Dari data pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru menggunakan

metode demonstrasi dan benda kongkrit dan adanya menggunakan benda aslinya maka peserta didik dapat memahami dengan baik.

d. Hasil Refleksi

Dari analisa hasil prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada perbaikan Siklus II diketahui bahwa nilai yang diperoleh terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan rata-rata kelasnya 84.2 atau 100% hasil belajar peserta didik tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perbaikan Pembelajaran Siklus II yang memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dan benda kongkrit sangat efektif dan peserta didik sangat berhasil pada materi penjumlahan dan pengurangan uang.

**Data Nilai Hasil Pembelajaran Siklus II
Mata Pelajaran Matematika Kelas III
Semester I Tahun Ajaran 2018/2019**

Nilai	Frekuensi	Keterangan
0	0	Tidak Tuntas
10	0	Tidak Tuntas
20	0	Tidak Tuntas
30	0	Tidak Tuntas
40	0	Tidak Tuntas
50	0	Tidak Tuntas
60	0	Tidak Tuntas
70	2	Tuntas
80	9	Tuntas
90	4	Tuntas
100	2	Tuntas

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dalam menentukan penjumlahan dan pengurangan uang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III semester I

tahun ajaran 2018/2019 SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Ditunjukkan dengan adanya hal-hal sebagai berikut;

- a. Dengan menggunakan alat peraga yang maksimal prestasi anak dalam pembelajaran meningkat.
- b. Hasil belajar siswa Kelas III dalam menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan uang mata pelajaran matematika di SD Negeri Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mengalami peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Pada Siklus I rata-rata kelas 36,8 meningkat menjadi 84.2 pada perbaikan siklus II.

5.2. Saran Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran

- a. Bagi Guru
 - 1). Seharusnya guru menggunakan RPP yang tidak menonton dari tahun ke tahun sehingga pembelajaran lebih efektif.
 - 2). Sebaiknya guru lebih kreatif, efektif dan aktif sehingga memudahkan siswa menerima pembelajaran dengan baik.
- b. Bagi Siswa
Siswa hendaknya mempersiapkan diri dalam pembelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga harus bersikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru agar prestasi belajar dapat meningkat seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono, (2002) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Mulyasa, (2006). KTSP. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sukardinata, N.S (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja

Wilsaon Simangunsong, (1997). Soal dan Penyelesaian Matematika Dasar. Erlangga: Jakarta
WJS. Purwodarminto, (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Ciputat Pers.
Depdiknas, (2006) Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan KTSP. Jakarta Depdiknas.
Lewin (Tahir 2012:77) “Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan”. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
Bahri (2012:8) Penelitian Tindakan Kelas Makasar. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
John Elliot, 1991. Action Research For Educational Change Developing Teachers and Teaching. University Press. Philadelphia.
Suyadi, 2012:18 Buku Panduan Guru Profesional PTK dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta : Andi.
Kemmis dan Mc. Taggart (Sanjaya, 2010:25) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana Prenada Media Group